

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengutip pendapat Abdul Majid dari buku Pendidikan Karakter Perspektif Islam: Abdul Majid (Andayani & Majid, 2012), “tujuan pendidikan sejak 2500 tahun yang lalu adalah untuk membuat seseorang menjadi *good* dan *smart*”. Hal ini senada dengan yang disampaikan Nabi Muhammad SAW bahwa kehadirannya memiliki misi utama untuk menyempurnakan akhlak dan mengarahkan manusia dalam upaya membentuk karakter yang baik. Tokoh pendidikan barat seperti Lickona, Klipatrick, Gooble dan Brooks memiliki pandangan yang sama bahwa karakter, moral dan akhlak merupakan tujuan yang tidak terpisahkan dari pendidikan. Marthin Luther King juga mengemukakan bahwa “kecerdasan dan karakter dalah tujuan dari pendidikan”.

Dalam pendidikan, pandai bukan menjadi satu-satunya tujuan, karakter yang baik atau berakhlak inilah yang menjadi tujuan akhir agar pintar tidak hanya sekedar intelektual saja melainkan tercermin juga dalam sikap kesehariannya. Thomas Lickona menyatakan karakter adalah suatu keharusan. Ryan dan Bohlin membagi karakter menjadi tiga unsur pokok, yaitu : mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Melalui karakter yang baik, diharapkan dengan mudah beradaptasi dengan lingkungan sekitar (Hamid & Saebani, 2013).

Pendidikan karakter memiliki banyak peran penting dalam kehidupan serta keberhasilan suatu bangsa untuk menggapai tujuan. Adanya pendidikan merupakan bentuk kesadaran diri sendiri sebagai pengarahuntuksuatu bangsa dalam membentuk manusia yang punya budi pekerti, akhlak, serta baik jiwanya. Pengembangan manusia

yang diharapkan seimbang dari aspek kehidupan yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Salah satu wadah untuk pembentukan karakter adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan, dengan fokus pembiasaan dalam penanaman karakter (Novita, 2017). Pihak sekolah sangat berperan dalam pembentukan karakter perilaku remaja untuk meningkatkan akhlak remaja sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial. Pada dasarnya kegiatan Ekstrakurikuler dalam dunia sekolah memiliki tujuan menggali serta memotivasi siswa dalam bidang tertentu, oleh karena itu aktivitas dalam ekstrakurikuler harus disesuaikan dengan hobi dan kondisi siswa.

Salah satu kegiatan yang di pandang sebagai pembentuk sikap dan karakter mandiri pada siswa yaitu ekstrakurikuler Hizbul Watan. Kegiatan ini sebagai wadah pengembangan minat dan bakat siswa melalui bimbingan serta pelatihan dari tenaga ahli dalam bidangnya. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler ini adalah untuk membantu serta meningkatkan pengembangan wawasan anak didik dalam bidang pendidikan Agama Islam, dan juga melalui kegiatan ekstrakurikuler ini juga dapat meningkatkan keimanan serta ketaqwaan kepada Allah SWT.

Hizbul Wathan merupakan salah satu organisasi otonom di persyarikatan Muhammadiyah, yang merupakan pendidikan non formal, sarana wadah pembinaan anak, remaja, pemuda yang dilaksanakan dengan prinsip dasar kepanduan (Buka, 2020). Pada dasarnya, kegiatan ekstrakurikuler sebagai aktivitas dalam pembentukan karakter disesuaikan dengan hobi dan kondisi siswa untuk memotivasi dalam bidang tertentu, melalui pelatihan dan bimbingan dari tenaga ahli dalam bidangnya. Salah satu kegiatan wajib organisasi otonom di persyarikatan Muhammadiyah sebagai sarana wadah untuk membina anak, remaja, dan pemuda.

Kegiatan Hizbul Wathan ini berfokus dalam bidang kepanduan yang di dirikan oleh tokoh Muhammadiyah yaitu Kyai Haji Ahmad Dahlan selaku pendiri Muhammadiyah untuk membentuk anak-anak, remaja, serta pemuda berakhlakul karimah, memiliki aqidah, serta mental. Guna mewujudkan pribadi muslim yang sebenar-benarnya dan siap menjadi kader persyarikatan dengan metode menyenangkan.

Kemandirian merupakan sebuah kemampuan diri menyelesaikan masalah sendiri tanpa dibantu oleh orang lain. Yaitu kemampuan psikologi yang mencakup kebebasan dalam bertindak yang tidak tergantung oleh orang lain (N. Lestari, 2019). Nilai karakter ini menjadi hal yang harus diinternalisasikan dalam berbagai ranah di era seperti saat ini. Salah satu nilai karakter yang harus dimiliki seseorang adalah karakter kemandirian dimana kemandirian ini dapat terwujud melalui sikap dan juga perilaku.

Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah pada umumnya merupakan Sekolah Menengah Atas yang bertujuan mengutamakan menyiapkan santri untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sekolah Muhammadiyah idealnya menjadikan Muhammadiyah sebagai alat dakwah, pusat pendidikan, serta kaderisasi yang melahirkan kader-kader progresif dalam menganalisis persoalan dan dapat memberikan solusi.

SMA Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta (MBS) merupakan salah satu sekolah SMA berasrama yang berlangsung selama 24 jam setiap hari. Selain memiliki kurikulum seperti sekolah pada umumnya, sekolah berasrama ini juga memiliki kurikulum sendiri, seperti adanya pengembangan mental spiritual, wawasan akademik, dan pengembangan minat dan bakat para santri, Hal ini berdampak positif dalam upaya menguatkan nilai-nilai karakter dengan cara pembiasaan pada santri. SMA Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta (MBS) memiliki kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan merupakan kegiatan wajib bagi santri SMA

Muhammadiyah *Boarding School Yogyakarta*, Kegiatan Hizbul Wathan yang wajib diikuti oleh santri kelas X, XI, XII SMA. Ekstrakurikuler wajib ini menjadi salah satu wadah dalam upaya pembentukan karakter kemandirian. Hal ini sebagaimana termaktub dalam tujuan Hizbul Wathan bahwa karakter kemandirian merupakan *goalnya* dalam setiap rangkaian kegiatan yang dilakukan. Kemandirian ini diajarkan dalam ekstrakurikuler Hizbul Wathan agar nilai kemandirian ini dapat terinternalisasi sejak dini sebagai bekal dalam menjalani setiap aktifitasnya.

Meski demikian pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan yang bersifat wajib untuk diikuti ini, masih didapati santri yang bolos tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan sedangkan tempat untuk melakukan kegiatan Hizbul Wathan tidak jauh dari pondok atau dari sekolah. Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti melakukan penelitian lebih lanjut guna mengetahui dan menganalisis tentang ekstrakurikuler ini dengan judul “Ekstrakurikuler Hizbul Wathan sebagai pembentuk karakter mandiri kelas XI di SMA Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Sleman Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan yaitu :

1. Bagaimana upaya kegiatan Hizbul Wathan dapat membentuk karakter mandiri pada santri kelas XI di SMA Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta?
2. Apa pencapaian ekstrakurikuler Hizbul Wathan sebagai pembentuk karakter mandiri santri kelas XI di SMA Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Sleman Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan santri kelas XI di SMA Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Sleman Yogyakarta dalam membentuk karakter mandiri.
2. Untuk menganalisis pencapaian ekstrakurikuler Hizbul Wathan sebagai pembentuk karakter mandiri santri kelas XI di SMA Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Sleman Yogyakarta.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis

Penelitian kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dapat membentuk indikator karakter mandiri.

2. Kegunaan secara praktis

Hizbul Wathan dapat membentuk karakter mandiri, bagi santri menjadi santri yang mandiri.